BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dari berbagai data hasil penelitian yang penulis peroleh di Pesantren Putri Sabilun Najah Sidoarjo, dapat disajikan sebagai berikut:

A. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Putri Sabilun Najah Sidoarjo yang lokasinya terletak di Ds. Watu Tulis Kec. Prambon Sidoarjo.

B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Sabilun Najah

Pesantren Sabilun Najah didirikan oleh Nyai Hj. Ma'rufah[1], seorang pendakwah wanita, sekaligus pemimpin pondok pesantren yang terkenal di era zaman 1980-an. Pada masa itu, hanya dua orang pendakwah wanita yang tersohor di Jawa Timur, yakni Nyai Hj. Ma'rufah dan Nyai Hj. Aisiyah. Dakwah Nyai Hj. Ma'rufah tidak hanya dilakukan secara tatap muka, akan tetapi juga melalui radio, media yang paling canggih di era tahun 1970-1980an. Radio Yasmara (Yayasan Masjid Rahmad) yang berada di Kembang Kuning Surabaya adalah saksi kiprah Nyai Hj. Ma'rufah berpuluh-puluh tahun dalam dunia dakwah.

Nyai Hj. Ma'rufah merupakan pribadi yang cerdas, sederhana,rajin, pantang menyerah, tawadhu' dan jujur, sehingga tidak heran jika beliau berhasil menguasai pengetahuan keilmuan yang tinggi dibarengi ketaatan

[1] Nyai Hj. Ma'rufah jika dilihat silsilahnya, maka akan bertemu pada pembesar/ pengagengan/ bangsawan kota Solo. Lahir di Jombang, 28 Desember 1938. Ayahnya bernama Ahmad, atau dikenal dengan sebutan Gus Mad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah SWT. Tidak heran pula, jika beliau diberi kepercayaan yang besar oleh masyarakat.

Seiring berkibarnya nama beliau, semakin besar pula kepercayaan masyarakat kepada Nyai Hj. Ma'rufah. Pada tahun 1975, H. Zubaini mewakafkan tanah kepada Nyai Hj. Ma'rufah setelah sering mendengar *tausiyah* Nyai Hj. Ma'rufah di Radio Yasmara. H. Zubaidi berharap sekali Nyai Hj. Ma'rufah bersedia menetap dan mengelola pesantren di daerah tersebut. Proses terus berjalan hingga akhirnya didirikanlah Pesantren yang diberi nama Sabilun Najah pada Tahun 1976. Sabilun Najah berarti Jalan Keselamatan. Dengan berdirinya peantrn ini, diharapkan mampu menjadikan jalan bagi pemimpin, santri-santri, masyarakat dan semua orang di sekitarnya agar selamat dunia dan akhirat. Pendirian pondok pesantren sebagai titik awal dimulainya perjuangan Nyai Hj. Ma'rufah di wilayah Watu Tulis Prambon.

Watu Tulis merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Prambon. Pada saat itu, di Desa Watu Tulis masih jauh sekali dari ajaran Islam. Banyak yang masih mengikuti aliran kejawen, atau lebih dikenal dengan sebutan "*Dharmo Gandhul*". Sebagian besar dari mereka masih besar kepercayaannya terhadap kekuatan *magic* dari suatu benda, baik itu berupa batu maupun kayu. Sebagian lainnya mencampur adukkan ajaran Islam dengan Hindu. Mereka shalat berjama'ah ketika hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, berpuasa serta shalat Tarawih pada bulan Ramadhan. Akan tetapi, mereka juga sembahyang secara agama Hindu dan merayakan hari besarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semenjak didirikannya Pondok Pesantren Putri Sabilun Najah, terjadi perubahan yang signifikan, meskipun dengan waktu yang tidak sebentar. Mereka mulai sadar dan mau berubah dengan memeluk agama Islam bagi mereka yang belum beragama/ memiliki kepercayaan lain, serta menjadi seorang muslim yang taat. Mereka menjalankan ajaran Islam dengan konsekuen, kesadaran dan kemurnian tanpa dicampur aduk. Sehingga banyak sekali kegiatan yang bernafaskan Islam yang berkemabang dengan pesat seperti kegiatan tahlilan bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja putri, diba'an, *khataman* al-Qur'an, arisan yang diisi ceramah agama.

Berawal dari perjuangan dan perjuangan Nyai Hj. Ma'rufah pula, maka pondok Sabilun Najah menjadi pusat pendidikan Islam yang diminati di daerah Watu Tulis, Prambon Sidoarjo. Pada awal berdirinya Pesantren Sabilun Najah hanya mengajarkan al-Qur'an dan kitab kuning saja. Akan tetapi pada awal tahun 1980-an mulai dikembangkan dengan mempelajari *nahwu, shorof* dan ilmu tafsir. Pada masa ini juga sudah dikenal sistem jenjang, meskipun masih dalam taraf yang sangat sederhana, dimana tingkat bawah mempelajari al-Qur'an dan tingkat atas mempelajari ilmu tafsir.

Baru pada tahun 1982, seiring meningkatnya jumlah santri, Madrasah Diniyyah dikonsep dengan jenjang yang lebih banyak, yakni Madrasah Tsanawiyyah dan Madrasah Aliyyah. Dengan masing-masing 3 jenjang pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Konsep inipun masih tetap dipertahankan hingga saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejarah mengungkapkan bahwa berkembangnya sekolah formal ke dalam pesantren terjadi pada era tahun 1980-an. Faktor yang meyebabkan adalah adanya tuntutan dari masyarakat modern agar santri tidak hanya kompeten dalam menguasai ilmu agama akan tetapi juga dibekali ilmu umum agar tidak mengalami ke-*minder*-an ketika telah terjun ke masyarakat.

Dalam rangka mengakomodir keinginan beberapa wali santri, yang sangat sadar akan pentingnya pendidikan bagi putri-putrinya, pada tahun 1994 diadakan musyawarah dengan wali santri untuk membicarakan tentang wacana pengembangan pesantren dengan mendirikan sekolah formal. Rapatpun berjalan dengan sangat lancar dan diputuskan akan didirikannya sekolah formal. Pada tahun 1995 berdirilah MTs dan MA Sabilun Najah.

Bu Nyai Hj. Ma'rufah meninggal pada tahun 2008. Estafet kepemimpinan Pesantren Sabilun Najah berpindah kepada K.H Nur Cholis Yahya. Beliau merupakan menantu ketiga dari Nyai Hj. Ma'rufah, suami dari Nyai Hj. Zumrotul Farihah, S. Pd. Kiprah Kiai Cholis memang tidak dapat diragukan lagi di Pesantren Sabilun Najah. Beliau mejadi tangan kanan Nyai Hj. Ma'rufah sejak beberapa bulan setelah beliau menikah dan menetap di Pesantren Sabilun Najah (tahun 1990an). Meskipun keputusan-keputusan besar tetap diputuskan oleh Bu Nyai Hj. Ma'rufah, akan tetapi Kiai Cholis-lah yang meng-*handle* dan mengawasi pelaksanaanya. Pada masa itu, para santri dan masyarakat telah memanggil Kiai Kholis dengan sebutan "kiai".

Kepemimpinan K.H Nur Cholis membawa perubahan yang cukup signifikan dalam perkembangan pesantren. Pertama, yakni semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambahnya santri yang mondok di Pesantren Sabilun Najah. Kedua, mulai dibukanya Pesantren Sabilun Najah Putra pada tahun 2012. Dan yang yang masih diproses sekarang yakni pembangunan lokal dan penambahan gedung, yang dipersiapkan untuk pesantren *Tahfidzul Qur'an*.

Perkembangan pesantren di masa kepemimipinan K.H Nur Cholis Yahya tidak terlepas dari keilmuan yang dimiliki, kepemimpinan yang luwes, kedekatan dengan masyarakat, kebijaksanaan yang ditonjolkan serta karisma yang sangat ketara dari pribadi K.H Nur Cholis Yahya. Sehingga beliau juga diberi kepercayaan menjadi *Rois Syuriyah Ranting Watu Tulis* dan *Rois Syuriyah MWC NU Kecamatan Prambon.*

Sejak awal berdirinya Pesantren Sabilun Najah memang menekankan pada pembentukan akhlak dan penguasaan kitab kuning santrinya. Dan itu tetap dipertahankan hingga kepemimpinan K.H. Nur Kholis Yahya saat ini.

C. Profil Pondok Pesantren Sabilun Najah

Pondok Pesantren Sabilun Najah berada di bawah naungan Yayasan Ma'rufah yang di dalamnya mencakup beberapa lembaga yakni TPQ Sabilun Najah, Pondok Pesantren Sabilun Najah, Madrasah Diniyah Sabilun Najah, MTs dan MA Sabilun Najah serta Masjid at-Taqwa. Yayasan yang awalnya berawal dari Pondok Pesantren Sabilun Najah yang didirikan oleh Nyai Hj. Ma'rufah pada tahun 1976 ini, disahkan oleh Notaris Tantin Bintarti, SH dengan akta notaris No. 97 tanggal 1 April 1994.

Orientasi pengembangan santri di Pondok Pesantren Sabilun Najah adalah pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambaan kepada Sang *Kholiq* (*Religius Skill*), dan ketrampilan hidup (*Life Skill*). Sehingga dengan keterampilan dan wawasan luas yang dimiliki oleh para santri, dapat menjadikan mereka manusia yang bermanfaat bagi banyak orang, *Khairunnās anfa'uhum linnās*.

Sebagai penerus kepemimpinan Yayasan al-Ma'rufah, Kyai Kholis merasa peran pemimpin pesantren sangat diperlukan untuk menjadi filter masuknya budaya asing yang terus merasuki hati dan pikiran masyarakat yang tinggal di kota maupun di pelosok desa. Sehingga keberadaan Kiai Cholis ini menjadi salah satu bentuk benteng yang dapat menahan derasnya laju budaya asing.

1. MTs/ MA Sabilun Najah

   Berdirinya MTs/MA Sabilun Najah didirikan berawal dari permintaan beberapa orang tua wali yang berasal dari Surabaya. Yang menginginkan anak-anak mereka tidak hanya menguasai ilmu agama akan tetapi juga ilmu umum. Sebelum berdirinya MTs/MA Sabilun Najah, santri Putri Sabilun Najah yang ingin menempuh sekolah formal, harus menempuh jarak yang lumayan jauh, yakni di MTsN Prambon dan MAN Prambon. Pada tahun 1994 akhirnya dilakukan rapat dengan orang tua santri, dan diputuskan untuk mendirikin MTs dan MA Sabilun Najah secara bersama-sama. Dan pada tahun 1995 akhirnya resmi didirikan MTs/ MA Sabilun Najah. Adapun Visi MTs dan MA Sabilun Najah adalah "Pendidikan berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ), yang di tunjang dengan misi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang Islami dan berkualitas.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
d. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkemabang secara optimal.[2]

Hingga kini, lebih dari ratusan siswa yang telah lulus dari MTs/MA Sabilun Najah. Siswa-siswi dari MTs dan MA Sabilun Najah tidak hanya santri dari Pesantren Putri Sabilun Najah, akan tetapi juga masyarakat sekitar, yang berasal dari beberapa desa di kecamatan Prambon.

2. Madrasah Diniyyah Sabilun Najah

Madrasah Diniyyah Sabilun Najah terdiri dari beberapa tingkatan yakni Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang masing-masing di tempuh dalam waktu 3 tahun. Selain itu juga terdapat taman pendidikan al-Qur'an yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Madrasah Diniyyah didirikan sejak awal berdirinya Pesantren sabilun Najah, dengan metode *Bandongan*. Kitab-kitab

[2] Dokumen MTs/MA Sabilun Najah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikaji-pun kitab-kitab klasik abad 14-17 an. Pada tingkat tsanawiyah awal diajarkan kitab

Pengajian diniyyah dimulai pada pukul 15.45 WIB dan selesai pada pukul 17.15 WIB. Dalam sehari terdapat dua materi yang berhubungan dengan kitab kuning dan dengan ustadz yang berbeda. Saat ini Pesantren Sabilun Najah memiliki 8 ruangan yang dipergunakan untuk madrasah Diniyyah.

D. Susunan Organisasi

Secara umum, Yayasan Pesantren Ma'rufah yang menaungi Pondok Pesantren Sabilun Najah Sidoarjo, susunan organisasinya adalah sebagai berikut:[3]

Ketua Umum	: Ny. Hj. Ma'rufah (almarhumah)
Ketua I	: K. H. Nur Cholis Yahya S. Pd
Ketua II	: Gus Habib Mudloffar H., S. Si.
Sekretaris I	: Ny. Dra. Maryam Azmi
Sekretaris II	: Ny. Elok Alwiyah
Bendahara I	: Ust. Beni Yusuf
Bagian Umum	: Ny. Muharwilah
	Ny. Nasihah, S.E
	H. Moh. Cholil
	Mu'thi Sufyan

[3] Dokumen Yayasan Ma'rufah, Pesantren Putri Sabilun Najah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kehidupan Kiai di Pesantren Sabilun Najah

Sejak awal berdirinya Pesantren Sabilun Najah, para pemimpinnya merupakan tokoh yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Karena ilu agama, kezuhudan dan karisma dari kiai. Salah satu penuturan dari Pak Mahmud, yang tinggal beberapa ratus meter dari pesantren.

> "Selain Nyai Hj. Ma'rufah, Kiai Cholis merupakan sosok yang sangat berjasa bagi berkembangnya Islam di daerah ini mbak. Alhamdulillah masyarakat banyak yang mulai mengenal agama dengan adanya Pesantren Sabilun Najah dan Kiai Cholis. Apalagi dengan dibangunnya Masjid at-Taqwa tahun 1992an itu mbak, ya itu masjid satu-satunya yang ada di desa ini. Dulunya kita Shalat ya di Madrasah Diniyyah. Sekarang juga mulai ada rutinan dan tahlilan. Ada masalah apa-apa kamipun juga sering *sowan* minta pertimbangan beliau. [4]

Sosok kiai kholis memang terkenal akan kesederhanaannya. *Ndalem* nya tidak sebagus *ndalem-ndalem* kiai pada umumnya. Hanya bangunan kecil dan tidak tinggi dengan 3 kamar di dalamnya. Bahkan bangunan untuk santri dan bangunan sekolah lebih baik dari *ndalem* beliau. Di ruang tamu beliau dipasang foto-foto ulama NU dan pemimpin-pemimpin Thoriqoh *Sadziliyyah*, sebagai thoriqoh yang beliau sebagai murid di sana.

Selain itu, Kyai Cholis merupakan sosok yang terbuka, ramah dan mengeluarga. Hal ini nampak sekali ketika penulis *sowan* untuk mengutarakan niat penelitian penulis.

> "Nggeh *mbak* silahkan. Beginilah keadaan Pesantren Sabilun Najah. Monggo kalau *sampean* mau ikut kegiatan di sini secara keseluruhan. Nanti biar dibantu sama santri-santri dan pengurus.

[4]Bapak Mahmud, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kalau igin bertemu dengan saya, insyaallah setiap hari saya selalu ada di Pesantren."[5]

Memang tidak dapat dipungkiri, bahwasannya sepadat apapun kegiatan dari Kiai Kholis, beliau selalu berusaha ada waktu untuk mendampingi kegiatan santri. Baik shalat berjama'ah, pengajian pada pagi hari, pengajian siang hari, dan diniyyah. Jadwal di luar pesantren beliau usahakan untuk tidak mengganggu aktifitas di dalam pesantren. Hal ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara kiai dengan santri. Selain itu juga untuk memantau kegiatan santri sehari-hari.

> "iya mbak sepadat-padatnya kegiatan saya di luar pesantren. Selalu diusahakan kegiatan pondok yang saya isi ya tetap saya isi. Misalnya saya ada jadwal pengajian jam 8, sebisa mungkin sebelumnya saya udah ngisi ngaji buat anak-anak. Istiqomah dan tatp muka dengan santri itu yang penting.[6]

Kiai Cholis sebagai seorang tokoh agama memang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat. Kegiatan Kiai Kholis bisa dibilang sangat padat di masyarakat, pengajian dan rutinan di Desa Watu Tulis maupun di desa-desa lain di Kecamatan Prambon, pengajian kitab kuning, pengajian ibu-ibu muslimah maupun pengajian *walimat al-'ursy* dan pengajian umum. Namun pengelolaan Pesantren Sabilun Najah pun tidak pernah beliau kesampingkan. Mulai permasalahan santri maupun pengelolaan madrasah diniyyah dan pendidikan formal. Beliau selalu berusaha hadir di tengah-tengah santri, dan bisa dipastikan hampir tidak pernah absen mengisi pengajian malam hari bagi pengurus-pengurus Pesantren Putri Sabilun Naja. Demikian juga Bu Nyai Hj.

---

[5] K. H. Nur Cholis Yahya, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Nopember 2014.
[66] K. H. Nur Cholis Yahya, *wawancara*, Sidoarjo, 28 Nopember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zumrotul Farihah, senantiasa mendampingi dan menggantikan peran Kiai Cholis ketika beliau sedang berhalangan.

F. Kehidupan Santri di Pesantren Putri Sabilun Najah

Kondisi sosial-masyarakat Watu Tulis sedikit banyak mempengaruhi komuniti di dalamnya. Meskipun terletak di tengah kota, akan tetapi masih ditemukan banyak sekali lahan pertanian dan perkebunan di daerah ini. Sehingga mayoritas penduduk Watu Tulis bekerja sebagai petani. Demikian juga para orang tua santri Pesantren Putri Sabilun Najah, rata-rata bekerja sebagai petani. Sehingga keadaan ekonomi keluarga-pun menengah ke bawah. Hal ini mengakibatkan perlu adanya pengaturan yang lebih ekstra bagi santri baik dari sosial, ekonomi maupun psikologis santri.

Santri di Pesantren Putri Sabilun Najah, hampir kesemuanya berasal dari Jawa Timur. Dan didominasi oleh santri dari Surabaya dan Sidoarjo. Selain menjadi santri di Pesantren Putri Sabilun Najah, para santri juga menjadi siswa di MTs dan MA Sabilun Najah. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang keluarga, ada yang memang memiliki *background* santri dan ada yang dari keluarga *awwam.* Ada yang keturunan pesantren dan ada juga yang keturunan orang biasa. Kesemuanya mendapatkan perlakuan yang sama di Pesantren Putri Sabilun Najah.

Santri Pesantren Putri Sabilun Najah memulai kegiatan mereka pada pukul 02.30 WIB dan mengakhiri kegiatan mereka pada pukul 21.30 WIB setiap harinya. Kegiatan pada pagi hari dimulai dengan *Qiyāmul Lail* dengan K.H Cholis sebagai imamnya. Dilanjutkan dengan jama'ah Sholat Subuh dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembacaan *Asmā'ul Husna* yang juga diimami oleh K.H Cholis. Setelah itu santri bersiap-siap untuk mengikuti pengajian yang dipimpin oleh K.H Cholis sendiri yang dilakukan pada pukul 05.20 – 06.15 WIB. Kitab yang dikaji pada pagi hari adalah tafsir *al-Ibriz* dan *riyadhu al-sholiḥīn*. Yang dilanjutkan dengan shalat *Dhuha* berjama'ah yang juga dipimpin oleh K.H Cholis. Dilanjutkan dengan sekolah formal di MTs dan MA Sabilun Najah. Sekolah formal bertujuan untuk membekali santri, dengan keterampilan dan pengetahuan umum dalam rangka menghadapi era modernisasi.

Kegiatan Malam yang dilakukan setiap hari dari pukul 20.45 – 21.15 WIB berbeda-beda, tergantung pada hari. Pada hari Sabtu kegiatan yang dilakukan adalah *Sholawat Nariyah,* kemudian di hari Minggu *Tahlīl,* Senin *Burdah,* Selasa *Manaqīb,* Rabu *Taqror,* Kamis *Diba'iyyah,* Jum'at *Muhadhoroh.*[7]

Selain kegiatan keseharian santri yang didesain dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif, spriritual dan emosional santri, juga dilaksanakan pula kegiatan dalam rangka mengembangkan potensi serta keterampilan santri, yakni Qira'ah/ kaligrafi/ tata rias/ al-*Banjari*. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada Hari Jum'at dan boleh dipilih santri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing santri.

Tidak dipungkiri bahwa santri memiliki beban tersendiri ketika kembali di masyarakat. Mereka dianggap mampu dan mengetahui segala hal tentang pengetahuan agama. Maka dari itu, pemilihan kitab-kitab dilakukan secara

[7] Dokumen pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh, tafsir, fiqh, akhlak dan *tasawuf* sebagai kitab wajib agar santri dapat menyikapi permasalahan di masyarakat. Selain itu santri dibekali juga dengan keterampilan pidato, kelancaran memimpin *tahlil*, dan surat-surat pendek yang sering digunakan dimasyarakat.

Pesantren sebagai lembaga yang *concern* dalam pendidikan keagamaan bagi santrinya memiliki aturan-aturan yang diterapkan kepada santrinya. Terutama santri putri yang penjagaannya cenderung diperketat daripada santri laki-laki. Peraturan yang mengikat santri bertujuan untuk memberikan penjagaan. Demikian juga Pesantren Sabilun Najah, peraturan yang didesain demikian rupa oleh pengurus dan atas pertujuan kiai ditujukan semata-mata untuk menjadikan santri pribadi disiplin dan bertanggungjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id